

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 pasal 1 menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa adalah lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang bertempat di wilayah Desa Pakraman. Lembaga Perkreditan Desa selain berfungsi sebagai lembaga keuangan yang melayani kegiatan transaksi keuangan masyarakat desa, tetapi juga berperan sebagai salah satu wadah kekayaan yang dimiliki desa berupa uang atau surat-surat berharga lainnya yang menjalankan fungsi dalam bentuk usaha-usaha kearah peningkatan taraf hidup desa dan dalam kegiatan usaha untuk mendorong pembangunan ekonomi masyarakat melalui kegiatan usaha untuk mendorong pembangun ekonomi masyarakat melalui kegiatan menghimpun tabungan atau simpan pinjam dan deposito. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan berkembang pesat, telah banyak terdapat lembaga keuangan yang beralih menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat bersaing dan menghasilkan kinerja yang lebih baik pada lembaga.

Menurut John (1995;8) sistem infomasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas atau alat teknologi, media, prosedur dan pengendalian yang ditunjukan untuk mengatur jaringan komunikasi yang penting, proses transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakaian intern dan estern dan menyediakan dasar untuk pengembalian keputusan yang

tepat. Selanjutnya menurut Bodnar and Hopwood (2006;3) sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut di komunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa digunakan untuk membantu kegiatan operasional sehari-hari dan membantu lembaga agar dapat bersaing dengan perusahaan lain dan memiliki keunggulan yang kompetitif dalam berbagai hal seperti pada kinerja perusahaan, pelayanan, dan produksi. Penerapan sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa juga digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memelihara dan mengolah data pada proses transaksi secara rutin, sehingga dapat menghasilkan informasi akuntansi dan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen dalam pengambilan keputusan.

Adanya perkembangan teknologi, penerapan sistem informasi berbasis komputerisasi tidak hanya dapat melakukan perhitungan dengan cepat, tetapi juga sebagai prosesor yang sangat akurat dan ekspansif. Oleh sebab itu jika tidak terdapat sistem informasi akuntansi, maka lembaga akan dapat mengalami kesulitan dalam proses mengendalikan aktivitas-aktivitas yang akan terjadi, sehingga dapat berpengaruh pada kondisi kinerja lembaga.

Efektivitas sistem informasi merupakan upaya perusahaan untuk memanfaatkan kemampuan dan potensi sistem informasi untuk mencapai tujuan (Handayani,2010;8). Secara umum sistem yang efektif didefinisikan

sebagai sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada perusahaan, sehingga diharuskan kepada setiap sistem untuk dapat memberikan pengaruh positif kepada pemakainya, sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai sehingga dapat mencapai sasaran yang diinginkan oleh perusahaan.

Lembaga yang merupakan sistem informasi akuntansi seperti Lembaga Perkreditan Desa dalam praktiknya dituntut agar dapat memberikan sebuah informasi keuangan yang akurat, bermanfaat dan tepat waktu, sehingga lembaga tidak akan terlepas dari suatu kesalahan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang digunakan. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal merupakan lembaga yang berada di salah satu wilayah yang menjadi pusat pembangunan Badung Utara, yaitu terdiri dari 30 Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal telah menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis komputerisasi untuk dapat mempermudah kegiatan operasional lembaga serta dapat memberikan peningkatan pelayanan yang baik terhadap para nasabah. Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Abiansemal juga memiliki keterbukaan dalam memberikan sebuah informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada tahun 2022 pada salah satu Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal yaitu Lembaga Perkreditan Desa Adat Sangeh, Desa Sangeh, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung. Pemeriksaan yang dilakukan oleh Tim Penyidik Kejaksaan Tinggi Bali pada tanggal 31

Mei 2022 terdapat satu tersangka yang berinisial AA yang merupakan ketua LPD Adat Sangeh Selama 31 tahun sejak tahun 1991-2022, dalam penyidikan yang dilaksanakan sejak 16 Maret 2022, penyidikan telah menemukan bahwa dari tahun 2016 sampai 2020 telah adanya pembuatan kredit fiktif. Hasil audit internal Kantor Akuntan Publik, LPD Sangeh mengalami kerugian Rp.130.869.196.075,68. Namun dari pemeriksaan ahli dikonfirmasi dengan alat bukti lainnya, nilai kerugian sementara Rp.70 Miliar. Berdasarkan permasalahan tersebut terjadi, karena disebabkan kurangnya ketelitian dari karyawan serta oleh lembaga belum maksimal dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi terdapat banyak karyawan yang masih kurang dalam pemahaman dan pengetahuan dalam penerapan sistem informasi akuntansi yang berakibat terjadinya ketidakteelitian dan kekeliruan dari para karyawan dalam menyusun laporan keuangan dan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi yang disediakan oleh lembaga, sehingga memudahkan bagi pihak-pihak internal ataupun eksternal lembaga untuk melakukan tindakan korupsi tanpa diketahui oleh pihak lembaga tersebut.

Oleh sebab itu, Lembaga Perkreditan Desa, Desa Adat Sangeh perlu melakukan peningkatan dalam penerapan sistem informasi akuntansi, sehingga lembaga dapat memberikan peningkatan pelayanan yang lebih baik dan dapat mempermudah pekerjaan dalam melakukan pemrosesan data keuangan menjadi sebuah informasi dan tidak terjadi kembali kesalahan dalam penyusunan ataupun pendataan dari data laporan keuangan yang berakibat terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan

tidak maksimal sesuai dengan tujuan lembaga, oleh karena itu perlu diadakan sebuah penelitian mengenai pengaruh sistem informasi akuntansi.

Kecanggihan teknologi informasi mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dijelaskan dengan pemikiran bahwa sistem yang memiliki kecanggihan informasional yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pembuatan keputusan yang efektif (Huber, 1990). Kecanggihan teknologi komputerisasi dapat diketahui atau dapat dilihat dari perangkat lunak dan perangkat kerasnya. Karena semakin canggih kedua perangkat tersebut, maka dapat mendukung efektivitas sistem informasi akuntansi. Kecanggihan teknologi mencerminkan jumlah atau keanekaragaman teknologi yang digunakan, sedangkan kecanggihan informasi ditandai oleh sifat portofolio penerapannya. Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan Sari (2019), Agustin (2020), Febrianti, dkk., (2020), Gustina (2021), Putri (2021) dan Widiasih (2021) menyatakan bahwa kecanggihan teknologi berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan peneliti Sari (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kecanggihan teknologi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Selanjutnya faktor kedua yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi adalah partisipasi pengguna. Partisipasi pengguna telah dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pengembangan sistem informasi. Partisipasi dalam pengembangan sistem informasi akan memberikan dampak positif terhadap organisasi dan memberikan keuntungan ekonomis. Partisipasi pengguna

sistem informasi berupa tanggapan pengguna sangat berpengaruh terhadap keberhasilan kegunaan sistem informasi. Pengaruh partisipasi pemakai yang biasa disebut karyawan atau personil sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam sebuah perusahaan. Terdapat hubungan yang positif antara keterlibatan pengguna dalam proses pengembangan dan implementasi sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Semakin sering keterlibatan atau partisipasi pengguna dalam proses pengembangan dan implementasi sistem informasi maka informasi yang dihasilkan akan semakin baik sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2021), dan Dewi (2021), menyatakan bahwa partisipasi pengguna berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021), dan Madyatika (2022) menyatakan bahwa partisipasi pengguna tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Dessler (2016:288) menyatakan bahwa pelatihan adalah kemampuan yang dimiliki untuk merancang, menciptakan, dan mengembangkan pembelajaran formal untuk memenuhi kebutuhan organisasi serta mengidentifikasi perilaku karyawan untuk melaksanakan tugasnya dan menanamkan kompetensinya. Rae (2008:113) berpendapat bahwa pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Pelatihan dilaksanakan oleh perusahaan agar pengguna sistem dapat mengetahui dan memperoleh pengetahuan mengenai penerapan sistem

informasi, karena semakin baik keterampilan dan pengetahuan seseorang atau pengguna sistem yang telah diperoleh dari program pelatihan maka akan dapat memberikan pemahaman serta memudahkan pengguna sistem dalam menerapkan sistem informasi akuntansi yang disediakan pada perusahaan, sehingga akan mampu meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin baik program pelatihan, maka semakin baik efektivitas sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Menurut penelitian Agustin (2020), Anjani, dkk (2021), Anggarini (2021), Putri (2022), dan Shofia (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Widiasih (2021) menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh negatif.

Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa akan datang, dengan pengalaman yang dimiliki oleh staf akuntansi, akan sangat membantu dalam proses penyajian informasi akuntansi yang berkualitas. Menurut penelitian Agustin (2020), Anjani, dkk (2021), Putri (2022), sari, dkk (2021), Suputra, dkk (2021) membuktikan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap pengalaman kerja efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggarini (2021), Primadewi (2021) dan Widiasih (2021) menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih tinggi. Personal sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik yang diperolehnya dari pendidikan atau dari pengalaman menggunakan sistem akan meningkatkan kepuasan dalam menjalankan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi akan meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Anjani, dkk (2021), Putri (2021) dan Shofia (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2021) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian, permasalahan dan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian sebelumnya yang terlampir diatas, maka peneliti memiliki motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Abiansemal, agar dapat mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa Abiansemal, sehingga kedepannya lembaga akan mampu meningkatkan pelayanan, menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat serta tidak terjadi kembali masalah yang diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan ketidak telitian dari pengguna sistem, terhadap

sistem informasi akuntansi pada lembaga, inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu membuat penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Ketidaksamaan hasil yang diperoleh antar penelitian juga menjadi faktor mengapa peneliti mengangkat topik ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kecanggihan Teknologi, Partisipasi Pengguna, Pelatihan, Pengalaman Kerja, dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi LPD di Kecamatan Abiansemal”**. Inkonsistensi pada penelitian-penelitian terdahulu membuat penelitian ini masih menarik untuk dilakukan. Ketidaksamaan hasil yang diperoleh antar penelitian juga menjadi faktor mengapa peneliti mengangkat topik ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Apakah Kecanggihan Teknologi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
- 2) Apakah Partisipasi Pengguna berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
- 3) Apakah Pelatihan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?
- 4) Apakah Pengalam Kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?

- 5) Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kecanggihan Teknologi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Partisipasi Pengguna terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Pengalaman Kerja terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi LPD di Kecamatan Abiansemal agar bisa mengutamakan dan mempertimbangkan kemampuan personal pegawai dengan penilaian latar belakang seperti kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, pelatihan, pengalaman kerja, dan kemampuan teknik personal sehingga memudahkan dalam melaksanakan tugasnya dan efektivitas penerapan sistem informasi akuntansi dapat berjalan dengan baik serta informasi yang di hasilkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.

2) Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian bagi mahasiswa baik itu mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar ataupun Mahasiswa dari Unuversitas lainnya, agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem infomasi akuntansi, serta ilmu yang sedang diteliti khususnya mengenai pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, pelatihan, pengalaman kerja, dan kemampuan teknik personal terhadap efektivitas sistem infomasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Abiansemal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang paling banyak digunakan untuk memprediksi penerimaan teknologi informasi. Tujuan dari model ini adalah untuk menjelaskan factor-faktor penting pengguna teknologi informasi mengenai penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri. Model TAM menggambarkan secara lebih rinci penerimaan teknologi informasi dengan dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi kemudahan penerimaan teknologi informasi oleh pengguna *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah untuk digunakan dan bermanfaat bagi si pengguna (Witriyanti dkk.,2018). Teori ini pertama kali dikenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1989. Teori TAM dilandaskan oleh Tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action-TRA*) yang dikembangkan oleh Martin Fishbein, leek dan Ajzen pada tahun 1975. Dalam memformulasikan TAM, Davis menggunakan TRA (*Theory of Reasoned Action*) sebagai *grand theory*-nya namun tidak mengakomodasi semua komponen TRA. Model TRA didasarkan pada asumsi bahwa keputusan individu untuk

menerima atau menolak teknologi informasi adalah tingkat kesadaran yang dapat diprediksi berdasarkan niat perilaku mereka. Teori ini menggabungkan keyakinan, sikap, niat dan perilaku *Theory of Reasoned Action* (TRA) ini menyatakan bahwa individu akan menggunakan teknologi apabila penggunaan teknologi tersebut menghasilkan keuntungan atau hal positif. Secara sederhana, teori ini mengatakan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila ia memandang perbuatan itu positif dan dapat diterima oleh orang lain (Wiyandari, 2018)

Keinginan ditentukan oleh dua faktor, yaitu sikap individu terhadap hasil tindakan dan pendapatan lingkungan sosial individu tersebut. Model penerimaan teknologi (TAM) menambahkan dua konstruksi terhadap model TRA, yaitu persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*). Persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerja, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) adalah tingkat kepercayaan seseorang bahwa dengan menggunakan teknologi akan mempermudah dalam penyelesaian akan mempermudah dalam penyelesaian pekerjaan (Ariani, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar pemikiran yang menjelaskan hubungan variable kecanggihan teknologi, partisipasi pengguna, pelatihan, pengalaman kerja, dan kemampuan Teknik personal terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Demikian dapat dipahami reaksi dan persepsi pamakai teknologi informasi akan mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks penggunaan teknologi informasi. Secara

empiris model ini telah terbukti dimana banyak pengguna sistem dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkan.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang bertanggung jawab untuk menyiapkan informasi keuangan, serta informasi tentang pengumpulan dan pemrosesan transaksi. Sistem informasi akan membantu perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk informasi yang akurat dan terpercaya bagi banyak pihak untuk menggunakan sistem informasi akuntansi untuk mencapai keunggulan bisnis. Sistem informasi mendukung proses penyusunan dan pelaporan anggaran dan keuangan, mendukung proses identifikasi, pengukuran dan pelaporan transaksi ekonomi suatu daerah yang digunakan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan ekonomi. Dalam pengembangan sistem terutama penentu kesuksesan SIA faktor manusia merupakan hal yang sangat penting karena berperan sebagai aser dan brainware (Nova dan Suryandari, 2016).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sarana dalam proses mengumpulkan, merekam, menyimpan, dan memproses data akuntansi dan data lainnya untuk menghasilkan informasi bagi para pengambil keputusan. Sistem Informasi Akuntansi dapat berbentuk fisik pada catatan manual maupun dalam sistem terkomputerisasi. Sistem Informasi Akuntansi merupakan sistem primer dalam organisasi guna menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam mendukung pekerjaannya, Romney (2015:36)

Menurut Widjajanto (2001:4) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar dan Hopwood (2006:3) menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengolah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi. Informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu sistem informasi berbasis komputerisasi dimana terdapat hubungan dan interaksi antara sumber daya manusia sebagai pengguna dan mesin komputer sebagai alat atau sarana untuk mengubah data-data seperti data keuangan dan data lainnya menjadi sebuah informasi yang bermanfaat bagi pihak manajemen Perusahaan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.3 Efektivitas

Efektivitas merupakan informasi yang harus sesuai dan secara lengkap mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti. Susanto (2013:39), efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi

yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Handoko, 2003:8). Pada umumnya efektivitas sering dihubungkan dengan efisiensi dalam pencapaian tujuan organisasi. Padahal suatu tujuan atau saran yang telah tercapai sesuai dengan rencana dapat dikatakan efektif, tetapi belum efisien. Jelasnya, jika sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya dapat dikatakan efektif, sehingga bila suatu pekerjaan itu tidak selesai sesuai waktu yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan tidak efektif (Cintya, 2018). Dari penjelasan sistem informasi akuntansi dan efektivitasnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan (integritas) dari subsistem/komponen fisik dan non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang dapat membantu bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi (Ratnasih, dkk. 2017). Selain teknologi komputer (hardware dan software) untuk mengolah dan menyimpan informasi, teknologi informasi juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk menyebarkan informasi. Kecanggihan teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan dapat menghasilkan berbagai teknologi sistem yang dirancang untuk mendukung tenaga kerja manusia dan menghasilkan informasi dengan kualitas terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam penerapannya (Utari, dkk. 2018). Hubungan antara kecanggihan teknologi informasi dan efektivitas sistem informasi akuntansi menunjukkan bahwa sistem dengan kecanggihan informasi yang baik membantu

organisasi menghasilkan informasi yang cepat dan akurat untuk pengambilan keputusan yang efektif (Dwitrayani 2017). Penerapan teknologi informasi di perusahaan erat kaitannya dengan penggunaan komputer untuk mendukung berbagai aktivitas di dalam Perusahaan (Dharmawan dan Ardianto, 2017). Teknologi informasi merupakan asset yang harus ada dalam suatu organisasi atau bisnis. Semakin canggih teknologi informasi, semakin baik informasi yang kita miliki dan semakin baik pula pengambilan keputusan yang dilakukan (Marlia, 2017).

Komputer sebagai penyusun teknologi informasi merupakan alat yang dapat melipatgandakan kemampuan manusia, tetapi sistem computer cenderung tidak fleksibel dan tidak cepat beradaptasi dengan perubahan sistem, perencanaan dan pembuatan sistem terkomputerisasi memakan waktu lebih lama, biaya pemasangan instalasi tinggi, memerlukan control yang tepat, sistem dapat mati jika beberapa perangkat keras tidak berfungsi dengan baik, komputer tidak dapat menentukan penyebab kesalahan, hilangnya jejak audit, komputer sensitif terhadap lingkungan, dan data yang disimpan mudah rusak (Yosenfrinaldi, 2013).

2.1.5 Partisipasi Pengguna

Keterlibatan antar pemakai ialah partisipasi dalam proses mengembangkan sistem oleh anggota organisasi. Menurut (Lestari,2017) mengatakan karena ada hubungan positif antara partisipasi pengguna dalam proses pembuatan sistem informasi dan efektivitas pemanfaatan sistem informasi, keterlibatan pengguna yang lebih sering dapat meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi. Terlihat pada fenomena di lapangan masih ada pegawai yang masih belum

berpartisipasi dalam pengembangan di tempat mereka bekerja sehingga kurang efektifnya dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Keterlibatan pengguna serta sampai mana partisipasi bisa mendatangkan kebahagiaan kepada pengguna dengan berpartisipasi merupakan dua kriteria yang menentukan efektif tidaknya sistem. Pengguna dapat memberikan informasi dan membantu pengguna lain memahami sistem dengan lebih baik, sehingga karyawan dapat menggunakan sistem informasi yang dikembangkan (Mustofa, 2018). Partisipasi merupakan perilaku, pekerjaan dan aktivitas yang dilakukan oleh pemakai selama proses pengembangan sistem informasi (Tiara dan Faudi, 2018). Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Menurut Ningrum (2019), secanggih apapun sistem, jika faktor SDM tidak diperhatikan dalam perancangan dan pengoperasian sistem, dipastikan akan menemui beberapa kendala yang disebabkan oleh tidak sesuainya antar pengguna sistem. Pengguna sistem informasi akuntansi didefinisikan sebagai individu yang memahami seluk-beluk sistem informasi yang mereka gunakan, serta hambatan teknis serta nonteknis, dan dengan demikian, pengguna harus terlibat dalam proses pengembangan sistem. Partisipasi pengguna dalam pengembangan SIA mengacu pada jenis keterlibatan emosional dan mental karyawan dalam kelompok yang memotivasi mereka dalam berkontribusi pada tujuan kelompok dan bertanggung jawab untuk pengembangan SIA.

2.1.6 Pelatihan

Pelatihan (*training*) merupakan investasi organisasi yang penting dalam sumber daya manusia. Pelatihan, melibatkan sumber daya manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran sehingga mereka segera akan dapat menggunakannya dalam pekerjaan. Pelatihan sangat diperlukan karena adanya tidak keseimbangan antara keterampilan yang dimiliki individu dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menempati posisi baru (Wibowo, 2012).

Menurut Simamora (2007) pelatihan adalah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap individu Mathis and Jackson (2006) menambahkan pelatihan adalah proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Program pelatihan yang diberikan secara terus-menerus bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan penguasaan teknologi dan mempelajari keterampilan-keterampilan baru sehingga para karyawan mampu bekerja dengan baik. Menurut Mangkuprawira (2003) dalam penelitian Damayanti (2013) menyatakan bahwa pelatihan kerja merupakan sebuah proses yang mengajarkan pengetahuan dan keahlian tertentu serta sikap, agar karyawan semakin terampil dan mampu melakukan tanggung jawabnya dengan semakin baik serta sesuai dengan standar.

2.1.7 Pengalaman kerja

Pengalaman Kerja merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku, baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selain itu, pengalaman juga dapat diartikan sebagai suatu

proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek. Casio (2001) dalam penelitian Damayanti (2013) pengalaman adalah suatu faktor untuk menilai seberapa lama seseorang mengetahui/bertukar pengetahuan dengan orang lain untuk bisa melaksanakan pekerjaannya secara efektif. Pengalaman akan menentukan keterampilan dalam melaksanakan suatu tugas tertentu. Pengalaman kerja dapat berdampak positif atau negatif terhadap kemampuan kerja seseorang. Sikap seseorang merupakan perpaduan antara masa lampau dengan keadaan lingkungan masa kini.

Pengalaman berpengaruh terhadap kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi karena pengalaman merupakan salah satu hal penting dalam pengambilan suatu keputusan. Semakin lama seseorang bekerja, maka pengalaman kerja serta pengetahuan yang dimiliki akan semakin bertambah(Windhya 2013). Sebaliknya, semakin singkat masa kerja seseorang biasanya semakin sedikit pula pengalaman serta pengetahuan yang diperoleh menyatakan pengalaman kerja merupakan suatu proses atau tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Manulang (2007) mengatakan pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan.

2.1.8 Kemampuan Teknik personal

Kemampuan teknik personal adalah kemampuan atau kapasitas yang menunjukkan kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas di tempat kerja dan merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan orang tersebut saat ini. Kompetensi keseluruhan individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor kunci yaitu kompetensi intelektual dan fisik (Robbins, 2016). Semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi yang dimiliki pengguna maka pengguna semakin paham terhadap sistem informasi. Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk mengoperasikan sistem dan mengolah data agar menjadi ringkas, akurat, berkualitas tinggi dan dapat diandalkan bagi pengguna (Putri dan Srinadi, 2021). Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dapat diartikan sebagai kemampuan intelektual, emosional dan fisik untuk melakukan berbagai kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Menurut Kusumastuti dan Irwandi (2019), kemampuan teknik personal adalah tingkat rata-rata pendidikan atau pengalaman seseorang. Pengguna sistem informasi merupakan faktor penting mengenai efektivitas sistem informasi, karena pengguna sistem informasi lebih mengetahui permasalahan yang timbul di bidang ini. Keberhasilan pengembangan sistem informasi tidak hanya tergantung pada kecanggihan sistem tetapi juga pada penerapannya kepada pengguna sistem. Kemampuan Teknik personal yang baik akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih efektif dan efisien. Pemakai sistem informasi yang

memiliki Teknik baik berasal dari pendidikan yang ditempuh, maupun dari pengalaman menggunakan sistem diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi (Juheni, 2019).

2.2 Penelitian sebelumnya

Agustin & Sari (2020) dengan judul penelitian Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, Pengetahuan Manajer, Pelatihan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivite Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, pengetahuan manajer, pelatihan dan pengalaman kerja teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi manajemen berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengetahuan manajer tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan dan pendidikan berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Anjani, dkk (2021) melakukan penelitian terkait pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Karangasem. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi

informasi, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja, dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) di Kabupaten Karangasem.

Anggarini (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Skill, dan Partisipasi Pemakai Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill, dan partisipasi pemakai. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota.

Dewi (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Partisipasi Pemakai Sistem Informasi Akuntansi, Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Denpasar Utara". Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, skill sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa jenjang pendidikan, partisipasi pemakai sistem informasi akuntansi, skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Denpasar Utara.

Febrianti, dkk., (2020) dengan judul penelitian "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Dukungan Manajemen Puncak dan Kompetensi Karyawan Akuntansi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu kecanggihan teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, dan kompetensi karyawan akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kompetensi karyawan akuntansi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi.

Gustina (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Kuantan Singingi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Kecanggihan Teknologi Informasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi

Akuntansi, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kecanggihan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi.

Putri (2022) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Pelatihan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada LPD Kecamatan Mengwi". Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu pengalaman kerja, tingkat pendidikan, pelatihan, dan kompleksitas tugas sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, tingkat pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Mengwi sedangkan kompleksitas tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada LPD Di Kecamatan Mengwi.

Putri dan Srinadi (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi". Variabel dependennya adalah Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dan variabel independennya yaitu Kecanggihan Teknologi Informasi dan Kemampuan Teknik Personal. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kecanggihan Teknologi informasi berpengaruh positif

terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, Kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi di LPD Kecamatan Ubud.

Primadewi (2021) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Jabatan Dan Skill Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kantor BKPAD Kabupaten Bangli". Variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu usia, pengalaman kerja, jabatan dan skill. Sedangkan variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia, pengalaman kerja dan jabatan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi pada BKPAD Kabupaten Bangli.

Suputra, dkk, (2021) melakukan penelitian mengenai Pengaruh Partisipasi Manajer, Pengalaman Kerja Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Efektivitas Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Tabanan. Teknik analisis menggunakan teknik kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa baik secara simultan dan parsial variabel partisipasi manajer, pengalaman kerja dan kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Tabanan.